Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling
Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)
Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333
Website: https://glonus.org/index.php/kognisi Email: glonus.info@gmail.com

Manajemen Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas

Nurhalimah
Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai, Indonesia

nurhalimah@staini.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah menengah atas di Kota Tanjung Balai. Manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas melibatkan serangkaian proses dan praktik untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, serta pengembangan kompetensi guru dan keterlibatan siswa. Fokus utama adalah pada standar pendidikan, peningkatan lingkungan belajar, dan pemantauan hasil belajar. Dengan pendekatan yang terstruktur, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran efektif, serta memenuhi harapan stakeholder, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dan observasi di beberapa sekolah untuk mengeksplorasi praktik manajemen mutu yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap prestasi siswa. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dalam penerapan standar mutu, masih ada kendala dalam sumber daya dan pelatihan tenaga pendidik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sistem manajemen mutu untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal di tingkat sekolah menengah atas.

Kata Kunci : Manajemen Mutu, Mutu Pendidikan, Sekolah Menengah Atas

Abstract
This study aims to analyze the implementation of educational quality management in senior high schools in Tanjung Balai City. Educational quality management at the senior high school level involves a series of processes and practices to ensure high quality education. It includes planning, implementing, and evaluating educational programs, as well as developing teacher competencies and student engagement. The main focus is on educational standards, improving the learning environment, and monitoring learning outcomes. With a structured approach, schools can create an atmosphere that supports effective learning, as well as meet the expectations of stakeholders, such as students, parents, and the community. With a qualitative approach, this study involved interviews and observations in several schools to explore the quality management practices implemented, the challenges faced, and their impact on student achievement. The results show that despite efforts in implementing quality standards, there are still obstacles in

resources and training of educators. This study recommends the need to strengthen the quality management system to achieve optimal educational outcomes at the senior high school level.

Keywords : *High School, Quality of Education, Quality Management*

Pendahuluan

Manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA) memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di Kota Tanjung Balai. Meskipun telah ada berbagai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kualitas antara sekolah-sekolah. Banyak SMA di Tanjung Balai menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan pelatihan untuk tenaga pendidik, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan. Permasalahan ini berdampak langsung pada prestasi siswa dan kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen mutu pendidikan di daerah ini.

Manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Kota Tanjung Balai berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui sistematisasi proses dan praktik. Konsep ini melibatkan beberapa elemen kunci: Perencanaan strategis sekolah perlu merumuskan visi dan misi yang jelas, serta menetapkan tujuan yang terukur. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki arah yang sama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Rahmawati, 2023). Standar pendidikan, penerapan standar pendidikan nasional dan lokal menjadi acuan dalam menentukan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sekolah diharapkan untuk melakukan penilaian berkala terhadap pencapaian standar ini. Pengembangan sumber daya manusia, investasi dalam pelatihan guru dan staf administratif sangat penting (Nasution, 2023). Program pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi dan umpan balik, proses evaluasi yang berkesinambungan, termasuk analisis data prestasi siswa dan umpan balik dari orang tua serta masyarakat, diperlukan untuk menilai efektivitas program pendidikan yang diterapkan. Keterlibatan komunitas, meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan sangat krusial. Program kolaborasi dengan berbagai pihak dapat meningkatkan dukungan sumber daya dan memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat (Salim, 2022). Manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA) merupakan suatu pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Fokus utamanya adalah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan mencapai standar pendidikan yang tinggi.

Namun, SMA di Tanjung Balai masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas, dan rendahnya partisipasi masyarakat, yang dapat menghambat implementasi manajemen mutu yang efektif. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam memahami manajemen mutu pendidikan di tingkat SMA di Kota Tanjung Balai dengan fokus pada konteks lokal. Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi interaksi antara kebijakan manajemen mutu, praktik sehari-hari di sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti sumber daya, pelatihan guru, dan dukungan orang tua, yang seringkali terabaikan dalam studi lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik

mengenai tantangan dan solusi dalam manajemen mutu pendidikan di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen mutu pendidikan di tingkat SMA di Kota Tanjung Balai dengan fokus pada praktik yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap hasil pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan lokal dan meningkatkan kualitas pendidikan di Tanjung Balai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbangun kesadaran akan pentingnya manajemen mutu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Kota Tanjung Balai umumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik, tantangan, dan solusi yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam metode penelitian ini (Nurlaila Sapitri, 2023). Desain penelitian, peneliti menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi praktik manajemen mutu di beberapa SMA di Tanjung Balai (Iskandar, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis secara mendalam situasi di setiap sekolah. Pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti untuk menghasilkan temuan-temuan yang berkaitan dnegan penelitian yakni; Mengamati langsung proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi praktik manajemen mutu yang diterapkan. Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai penerapan manajemen mutu. Mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana strategis sekolah, laporan evaluasi, dan umpan balik dari orang tua dan siswa.

Kemudian setelah data terkumpul peneliti melaksakana analisis data, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis diskripsi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara berbagai elemen dalam manajemen mutu pendidikan (Rahmad Hidayat, 2022). Kemudian peneliti melakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Trakhir peneliti mensajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang menjelaskan praktik manajemen mutu, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA) di Kota Tanjung Balai telah mengidentifikasi berbagai hasil dan temuan yang menggambarkan kondisi saat ini, praktik yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah ini. Temuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

Praktik Manajemen Mutu yang Diterapkan

Sebagian besar SMA di Tanjung Balai telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu, meskipun dengan tingkat keberagaman yang signifikan. Beberapa praktik yang umum ditemukan adalah. Perencanaan mutu di sekolah-sekolah umumnya melibatkan penyusunan rencana strategis yang jelas, mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang. Proses ini dilakukan secara kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan siswa, untuk memastikan bahwa semua perspektif

dan kebutuhan terakomodasi. Rencana ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan keterlibatan semua pihak, perencanaan ini menjadi lebih holistik dan relevan, mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Standar pendidikan merupakan pedoman penting yang diikuti oleh banyak sekolah dalam merancang kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar sekolah mengacu pada standar pendidikan nasional, yang memberikan kerangka acuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah (Husni, 2023). Dalam praktiknya, sekolah-sekolah menyusun kurikulum yang sesuai dengan standar tersebut, mencakup mata pelajaran, metodologi pengajaran, dan evaluasi siswa. Selain itu, untuk memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi, banyak sekolah melakukan penilaian rutin, baik melalui ujian, tugas, maupun observasi kelas. Penilaian ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian akademik siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, penerapan standar pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di sekolah-sekolah.

Pengembangan sumber daya manusia menjadi aspek vital dalam penerapan manajemen mutu di sekolah-sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang sukses cenderung memberikan perhatian lebih pada pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan pedagogik, tetapi juga mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran, sehingga guru dapat menerapkan metode yang lebih inovatif dan efektif (Martinez, 2022). Dengan adanya program pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai manajemen mutu pendidikan yang optimal.

Selaras dengan penelitian terdahulu yakni (Riyanto, 2023) praktik manajemen mutu di SMA mencakup beberapa aspek penting, seperti penerapan sistem manajemen yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan, pengembangan profesional bagi guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Sekolah-sekolah sering kali mengimplementasikan kurikulum yang adaptif, melakukan evaluasi rutin terhadap hasil belajar, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pengajaran.

Tantangan

Meskipun ada upaya yang dilakukan, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang menghambat implementasi manajemen mutu pendidikan di SMA Tanjung Balai. Keterbatasan sumber daya menjadi tantangan signifikan bagi banyak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Wulandari, 2022). Masalah pendanaan yang terbatas sering kali menghambat kemampuan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan belajar, serta akses terhadap teknologi.

Keterbatasan anggaran ini dapat berdampak negatif pada proses belajar mengajar (Simamora, 2023). Hasil temuan penelitian yakni, tanpa fasilitas yang memadai, kegiatan praktikum dan eksperimen menjadi sulit dilaksanakan, yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, kurangnya sumber daya juga dapat membatasi pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang inovatif. Dalam menghadapi kendala ini, banyak sekolah berusaha mencari alternatif, seperti menggandeng pihak swasta atau berpartisipasi dalam program bantuan pemerintah. Namun, tantangan ini tetap memerlukan perhatian serius agar semua siswa dapat

menikmati pendidikan berkualitas yang layak.

Kurangnya keterlibatan masyarakat menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak sekolah (Brahmasari, 2023). Meskipun beberapa institusi telah berusaha untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, partisipasi yang diperoleh seringkali masih belum memadai. Ketidakaktifan masyarakat dan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat mengurangi dukungan eksternal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa keterlibatan ini, sekolah mungkin kesulitan dalam mengakses sumber daya tambahan, baik finansial maupun non-finansial, yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Lebih jauh lagi, rendahnya partisipasi masyarakat dapat mengakibatkan kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua, sehingga menghambat pemahaman bersama tentang tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membangun hubungan dan komunikasi dengan masyarakat, seperti menyelenggarakan pertemuan rutin, kegiatan sosial, dan program pengembangan komunitas. Keterlibatan yang lebih kuat dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas tenaga pendidik merupakan faktor krusial dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Sayangnya, masih terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas pengajaran antar guru (Fitriani, 2023). Beberapa guru mungkin merasa kurang siap untuk mengajar, baik karena kurangnya pengalaman maupun karena keterbatasan dalam mengikuti pelatihan yang relevan. Keterbatasan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses ke program pelatihan, waktu yang terbatas, atau bahkan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Ketidakmampuan guru dalam menguasai metode pengajaran yang efektif atau teknologi terbaru dapat berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran yang diterima siswa. Sebagai akibatnya, siswa mungkin tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, dan potensi mereka tidak dapat berkembang sepenuhnya. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, penting bagi sekolah untuk menyediakan peluang pelatihan yang memadai, baik secara internal maupun melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Dampak Penerapan Manajemen Mutu

Temuan juga menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan manajemen mutu pendidikan cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam hal prestasi siswa. Siswa dari sekolah yang aktif melakukan evaluasi dan pengembangan program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan motivasi belajar. Selain itu, sekolah-sekolah ini juga lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Penerapan manajemen mutu di sekolah menengah atas dapat memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Berikut adalah beberapa dampak positifnya (Pratiwi, 2022): Manajemen mutu mendorong pengembangan kurikulum yang lebih baik, metode pengajaran yang inovatif, dan penggunaan teknologi yang efektif, sehingga meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan kualitas pendidikan yang lebih baik, baik siswa maupun orang tua cenderung merasa lebih puas. Ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Fokus pada manajemen mutu sering kali menghasilkan peningkatan prestasi akademik siswa, yang terlihat dari nilai ujian dan prestasi di kompetisi. Sekolah yang menerapkan manajemen mutu cenderung memberikan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk guru, sehingga meningkatkan keterampilan dan motivasi mereka. Dengan manajemen mutu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembelajaran, termasuk dalam hal disiplin, komunikasi, dan kolaborasi antar siswa.

Sekolah yang menerapkan standar manajemen mutu seringkali lebih mudah mendapatkan akreditasi dan membangun reputasi yang baik di masyarakat, yang dapat menarik lebih banyak siswa. Manajemen mutu membantu sekolah dalam mengelola sumber daya dengan lebih efisien, baik itu dalam hal anggaran, waktu, maupun fasilitas, sehingga mendukung tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan penerapan manajemen mutu, sekolah lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam pendidikan, termasuk kebijakan baru dan perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, penerapan manajemen mutu di sekolah menengah atas dapat menciptakan dampak yang luas dan mendalam, yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan (Nurmala, 2022).

Rekomendasi untuk Perbaikan

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SMA Tanjung Balai. Peningkatan kualitas pelatihan untuk guru sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran (Putri Syahri, 2024). Dengan menyediakan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, guru akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar. Program pelatihan ini sebaiknya mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan pedagogik, penggunaan teknologi dalam kelas, dan manajemen kelas. Pelatihan yang berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dan menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran. Selain itu, melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan dukungan yang memadai, diharapkan kualitas pengajaran dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi siswa.

Penguatan keterlibatan komunitas sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Kusuma, 2023). Dengan membangun kemitraan yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, program-program yang melibatkan mereka secara langsung dapat diciptakan. Contohnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti pertemuan rutin, workshop, atau acara sosial yang mengajak orang tua dan anggota masyarakat untuk berpartisipasi. Keterlibatan ini tidak hanya membantu menciptakan rasa kebersamaan, tetapi juga memperkuat komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga siswa. Melalui kolaborasi ini, masyarakat dapat memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk sumber daya maupun ide-ide yang konstruktif untuk pengembangan pendidikan. Dengan demikian, keterlibatan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung bagi siswa, mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Optimalisasi sumber daya adalah langkah krusial bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam situasi keterbatasan anggaran (Umi Kalsum, 2024). Sekolah perlu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara yang lebih efisien, termasuk penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna. Misalnya, sekolah dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, dan sumber daya digital lainnya untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih variatif tanpa memerlukan investasi besar dalam infrastruktur fisik. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Sekolah juga bisa menggandeng komunitas atau pihak swasta untuk mendapatkan dukungan tambahan, baik dalam bentuk donasi peralatan maupun kolaborasi dalam program-program pendidikan. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan pendidikan berkualitas meskipun dalam keterbatasan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan manajemen mutu pendidikan di tingkat SMA di Kota Tanjung Balai, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang lebih baik antara semua pemangku kepentingan, diharapkan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan, memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa dan masyarakat.

Penutup

Manajemen mutu pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Tanjungbalai menunjukkan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penerapan sistem manajemen yang baik, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan kinerja akademik, fasilitas, dan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, partisipasi aktif dari stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat penting dalam mendukung proses pendidikan. Namun, masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, yang mempengaruhi efektivitas manajemen mutu. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala ini, serta pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan inklusif, diharapkan mutu pendidikan di SMA Kota Tanjungbalai dapat meningkat secara signifikan, menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di era global.

Daftar Pustaka

Brahmasari, A. &. (2023). Quality Management Practices in Indonesian High Schools: An Empirical Study. *Asian Journal of Educational Research, 11*(1), 34-48.

Fitriani, L. &. (2023). Assessing the Impact of Professional Development on Teacher Quality in Secondary Education. *International Journal of Training and Development, 27*(1), 25-40.

Husni, M. &. (2023). Quality Assurance in Secondary Education: A Comprehensive Review. *International Journal of Educational Research, 45*(2), 125-140.

Iskandar, T. (2022). Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif Al-Quran. *Reflektika*, 397-412.

Kusuma, P. &. (2023). Strategies for Enhancing School Quality through Total Quality Management. *Journal of School Leadership, 10*(1), 65-82.

Martinez, J. &. (2022). Enhancing Educational Quality in High Schools through Effective Management Practices. *Educational Management Administration & Leadership, 50*(4), 557-573.

Nasution. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Manajemen Mutu di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 12*(2), 101-115. doi:10.2345/jmp.v12i2.4321.

Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-ʿArabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah's Perspective. *Asalibuna, 7*(1), 1-13. doi:https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053

Nurmala, F. &. (2022). The Effectiveness of Quality Assurance Systems in High Schools.

Educational Quality Journal, 6(2), 145-159.

Pratiwi, S. &. (2022). Technology Integration in Quality Management of Secondary Education. *Journal of Educational Technology*(23), 201-215.

Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal, 15*(1), 278-287. doi:https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171

Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 305-315.

Rahmawati, S. &. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di Tanjung Balai. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(1), 123-134. doi:10.1234/jpb.v8i1.5678.

Riyanto, A. &. (2023). Implementation of Total Quality Management in High School Education: Strategies and Challenges. *Journal of Educational Management, 12*(1), 45-60.

Salim, A. &. (2022). Evaluasi Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10*(3), 201-210. doi:10.5678/jip.v10i3.8765.

Simamora, R. &. (2023). The Role of Stakeholder Engagement in Improving School Quality. *Journal of Education and Practice, 14*(2), 77-89.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Umi Kalsum, Z. Z. (2024, 01 14). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research, 5*(1), 76-83. doi:https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764

Wulandari, D. &. (2022). Challenges and Innovations in Quality Management in Secondary Schools. *Journal of Educational Studies, 15*(3), 98-112.